

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dari pendidikan merupakan sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran mencakup kurikulum, yakni suatu perangkat yang disusun oleh pemerintah. Kurikulum memainkan peranan yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan karena ia menentukan arah, konten, dan metode pendidikan, yang pada akhirnya berdampak kualitas lulusan institusi pendidikan. Sebagai pedoman, kurikulum dimanfaatkan untuk merancang berbagai peluang pembelajaran dengan sasaran mencapai hasil yang diinginkan (Kusumaningrum, et.al 2017).

Merdeka Belajar adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk melakukan reformasi pada sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini diatur dan menjadi pedoman untuk pelaksanaannya yang tercantum pada surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan tersebut memungkinkan siswa, guru, dan sekolah untuk melakukan perubahan, mengeksplorasi metode pembelajaran alternatif, serta meningkatkan kreativitas mereka. Untuk menerapkan program Merdeka Belajar, diperlukan transformasi dalam kurikulum sekolah, manajemen pendidikan daerah, otonomi sekolah serta manajemen pendidikan nasional (Sherly, 2020). Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang saat ini diperkenalkan secara luas oleh

Kemetiran pendidikan dan kebudayaan ke berbagai institusi pendidikan di Indonesia. Kurikulum tersebut belum diwajibkan untuk diterapkan secara serentak, karena kesiapan masing-masing sekolah dapat berbeda. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat dilakukan secara bertahap, Dimulai dari tingkat awal seperti TK/PAUD dan berlanjut sampai ke tingkat Sekolah Dasar dan sampai kepada tingkat Menengah dan akhirnya diperkenalkan di institusi pendidikan tinggi. Hal ini telah diatur mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi No 162/M/2021 tentang Sekolah Inovatif, yang menetapkan "Program Sekolah" sebagai inisiatif untuk megembangkan kemampuan peserta didik secara komprehensif untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila.

Dengan implementasi yang tepat Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kemampuan mandiri dan kolaboratif siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas tuntutan dunia kerja di masa depan. Meskipun kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dalam waktu yang sama, sesuai kebijakan kementerian pendidikan Memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan. Tahun 2022 No 16 mengenai Standar Pelaksanaan untuk PAUD, Pendidikan tingkat Dasar, hingga tingkat Menengah. Tertulis ayat 1 pasal 1 peraturan

tersebut menyatakan "Standar proses mengacu pada kriteria dasar untuk proses pembelajaran, yang ditentukan berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dengan tujuan memenuhi standar kompetensi lulusan" Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh sistem yang memadai untuk kemajuan pendidikan.

Standar Proses Pendidikan adalah norma nasional yang mengatur cara proses pembelajaran di institusi pendidikan guna mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat berbagai standar nasional lainnya, seperti standar isi (SI), standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan (kompetensi guru), standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan kompetensi lulusan (SKL). Pemerintah menetapkan berbagai standar karena pemerintah merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan yang tertinggal dari negara lain.

Demi mencapai tujuan tersebut, pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka berkeinginan untuk belajar, karena siswa adalah pihak yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif siswa juga dapat membantu mereka dalam belajar secara efektif. Keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran memang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif. Kemampuan guru dalam mengajar dapat dilihat melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama secara berkelompok yang memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran yang aktif secara khusus.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan merupakan sebuah institusi pendidikan menengah yang terletak di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak didik di wilayahnya, sekolah ini diharapkan dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan era modern. Penetapan kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan MAN 2 Model Medan. Penetapan kurikulum Merdeka di madrasah berdasarkan dari surat Keputusan Menteri Agama (KMA) Tahun 2022 No 347 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. karena kebijakan dari kementerian keagamaan yang diadopsi dari kementerian pendidikan, oleh karena itu sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka, pendidik diharapkan berperan sebagai pengajar yang memotivasi siswa untuk lebih produktif serta mandiri untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tugas pendidik adalah memberikan arahan dan instruksi kepada siswa dalam memilih topik yang sesuai dengan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru harus memfasilitasi diskusi siswa dan berbagi informasi mengenai topik yang sedang dipelajari, memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat kemandirian dan kerjasama siswa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Lolo Rizky Elvanisa, S.Pd yang merupakan salah satu guru Geografi di sekolah ini, sehingga informasi yang diperoleh bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023. Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka ini belum mencakup seluruh jenjang pendidikan, Kurikulum merdeka ini baru diterapkan mulai dari kelas X dengan jumlah 718 orang siswa. Permasalahan yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dirasakan oleh guru disebabkan kurangnya pelatihan yang diberikan untuk membantu mereka mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran Geografi masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru masih kesulitan dalam mengisi format penilaian yang ada dalam kurikulum merdeka. Selain itu siswa kelas X juga mengalami kebingungan terkait kurikulum merdeka. Siswa belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapannya. Kurangnya sosialisasi mengenai proyek yang ada dalam kurikulum merdeka masih terbatas, sehingga siswa juga belum memahami cara untuk membuat proyek yang dapat menghasilkan karya dan memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berwirausaha.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berminat untuk mengeksplorasi "Kesiapan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Geografi berdasarkan Standar Proses".

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
2. Guru membutuhkan pelatihan yang memadai tentang kurikulum merdeka dan mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran Geografi.
3. Guru Geografi melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menekankan peran aktif guru (*Teacher centered approaches*).
4. Guru kesulitan dalam memberikan penilaian menggunakan format baru.
5. Siswa kelas X masih bingung terkait keberadaan kurikulum merdeka sehingga perlu diketahui bagaimana kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, penelitian ini akan berfokus pada kesiapan MAN 2 Model Medan, terutama para guru geografi, untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi sesuai dengan standar proses.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi berdasarkan standar proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Assesmen)?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan standar proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Assesmen)?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui kesiapan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi berdasarkan standar proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Assesmen)
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan saat menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi pada (Perencanaan, Pelaksanaan, Assesmen).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran, serta hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi lain yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta dapat memperluas cakupan studi di bidang pendidikan geografi.
- b. Sekolah, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dengan membantu satuan pendidikan dalam mempersiapkan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- c. Guru geografi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran mereka melalui refleksi dalam menilai kinerja terhadap pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum tersebut.
- d. Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan di Indonesia serta memberikan wawasan mengenai cara metode untuk menjadi pendidik yang efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi.